

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Resource Based Theory*

*Resource Based Theory* adalah Teori yang menjelaskan karakteristik sumber daya yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif (Sendari & Isbanah, 2018). *Resource Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. *Resource Based Theory* diungkapkan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap – tiap perusahaan. *Resource Based Theory* sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *Intellectual Capital*, terutama dalam konteks hubungan antara kinerja *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan (Devi dkk, 2017).

Menurut *Wernerfelt* (1984) dalam upaya pertama untuk memformalkan RBT menggunakan istilah *resource based view (RBV)*, menyatakan bahwa bagi suatu perusahaan, sumber daya dan produk adalah dua sisi koin mata uang. Dengan kata lain, ketika kinerja perusahaan dengan secara langsung digerakkan oleh produknya, maka secara tidak langsung (namun pasti) juga digerakkan oleh sumber

daya yang berperan dalam proses produksi menurut *Newbert* (2007). (Ulum, 2017).

RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Untuk menciptakan keunggulan bersaing maka harus mengarahkan *resources* yang berharga dan langka, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. Sebelumnya RBT pertama kali diformalkan oleh *Pensore*, 2009 menggunakan istilah *resource based view*, menyatakan bahwa bagi perusahaan, sumber daya dan produk adalah merupakan dua sisi koin mata uang (*Wernerfelt*, 1984). (Ulum, 2017).

## 2. *Intellectual Capital*

Menurut *Mouritsen et al.* (2001), *Intellectual Capital* adalah tentang aktivitas manajer yang dapat diatribusikan dalam upaya atas nama pengetahuan. Aktivitas-aktivitas tersebut seringkali terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturasi organisasi, dan pengembangan aktivitas pemasaran. Sedangkan menurut *Stewart* (1997), mendefinisikan IC sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material*- pengetahuan, informasi, pengalaman, *intellectual property*- yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.

### a. *Human Capital*

*Human Capital Theory* dikembangkan oleh *Becker* pada tahun 1964 yang mengemukakan bahwa adanya suatu investasi dari bentuk – bentuk modal lainnya sebagai peningkatan *human capital* maka dalam hal ini *human capital* adalah penting. Lebih lanjut, *Becker* berpendapat bahwa dalam teori ini, peningkatan produktivitas yang di dorong melalui pendidikan dan pelatihan karena terdapat pengaruh besar dari investasi sumber daya manusia. *Human Capital Theory* menyatakan bahwa keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya dengan ini tindakan strategis membutuhkan seperangkat sumber daya fisik, keuangan, *human* atau organisasional khusus (Devi dkk, 2017)

*Human capital* akan meningkatkan suatu perusahaan dengan mengembangkan kemampuan pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia dalam perusahaan. Adanya *human capital* menunjukkan bahwa di dalam perusahaan tersebut memiliki orang – orang yang mempunyai kemampuan untuk memberikan solusi yang tepat berdasar pengetahuan. Pada perkembangannya, *human capital* menjadi salah satu faktor penentu pada pertumbuhan ekonomi suatu entitas bisnis. *Human capital* dapat memberikan kontribusi mengenai konsep berbasis sumber daya manusia pada kinerja Perbankan.

*Human capital* diakui di dalam literatur tentang RBV (RBT) bahwa *human capital* sebagai sumber daya yang penting bagi organisasi (Barney, 1991; Grant, 1991). Dalam konteks RBV IC, *human capital* didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, keahlian, kapasitas penyelesaian masalah, pendidikan, pelatihan, penilaian, pengalaman, kemampuan, dan loyalitas karyawan perusahaan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/ karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier* (Ulum, 2017).

Menurut (Ulum, 2017) *human capital* diukur dengan *HCE* (*human capital efficiency*). *HCE* diperoleh dari *Value Added* (*VA*) dibagi dengan *Human Capital* (*HC*). *Value added* adalah penjumlahan dari pendapatan operasional, depresiasi, amortisasi dan *employed capital*, dimana *EC* diperoleh dari total asset yang dikurangi dengan biaya penyusutan. Sedangkan *human capital* adalah total dari beban karyawan yang terdiri dari, gaji dan tunjangan karyawan.

#### **b. Structural Capital**

*Structural capital* didefinisikan sebagai pengetahuan yang selalu ada dalam suatu perusahaan. *Structural capital* terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur – prosedur, sistem, budaya dan *database* yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Dalam hal ini sistem dan prosedur yang sudah diterapkan pada usaha ternyata dapat mendukung terciptanya inovasi – inovasi baru. Inovasi – inovasi baru tersebut selanjutnya diimplementasikan secara konsisten guna mendukung pengembangan produk – produk baru perusahaan (Zuliyanti dkk, 2017). Modal struktural mengemas modal manusia dan memungkinkannya untuk digunakan berulang – ulang dalam menciptakan nilai tambah. Modal *structural* yang dimaksud berupa database dan teknologi canggih (Simamora & Sembiring, 2018).

Menurut (Ulum, 2017) Structural capital diukur dengan *SCE (Structural Capital Efficiency)*. SCE diperoleh dari *Structural capital* dibagi dengan *value added*. *Structural capital* adalah hasil pengurangan dari *value added* dan *human capital*. Dimana *human capital* adalah gaji dan tunjangan karyawan. Sedangkan *Value added* adalah penjumlahan dari pendapatan operasional, depresiasi, amortisasi dan *employed capital*, dimana EC diperoleh dari total asset yang dikurangi dengan biaya penyusutan.

### **c. Customer Capital**

*Customer capital* atau disebut *relational capital* meliputi hubungan dengan pelanggan dan rekanan di tingkat nasional maupun internasional. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas,

dalam hal ini berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, yang berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah ataupun dengan masyarakat sekitar.

Menurut (Ulum, 2017) *Customer Capital* diukur dengan CEE (*Capital Employed Efficiency*). CEE diperoleh dari *Value added* dibagi dengan *capital employed*. *Capital employed* adalah hasil pengurangan dari total asset dan jumlah penyusutan (depresiasi dan amortisasi). Sedangkan *Value added* adalah penjumlahan dari pendapatan operasional, depresiasi, amortisasi dan *employed capital*, dimana EC diperoleh dari total asset yang dikurangi dengan biaya penyusutan.

### 3. *Good Corporate Governance*

Bank Dunia (World Bank) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut : *Corporate Governance* adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Dikalangan pebisnis, secara umum *good corporate governance* (GCG) diartikan sebagai tata kelola perusahaan. GCG diartikan pula sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang

menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder (Monks, 2003). Peraturan Bank Indonesia Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum mendefinisikan Tata Kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), kemandirian (*independence*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kewajaran (*fairness*).

Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholder' value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. *Good Corporate Governance* diproksikan dengan dewan komisaris.

Dewan Komisaris berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang

bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif dari manajemen oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris untuk perusahaan dan para pemegang saham (OECD, 2004). Pengukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (El-Chaarani, 2014 dalam (Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, 2015).

#### **4. *Competitive Advantage***

Keunggulan bersaing menurut Bernardin dan Russel (2008:25), berhubungan dengan kemampuan sebuah perusahaan memformulasikan sebuah strategi yang menempatkannya pada posisi menguntungkan dibanding dengan perusahaan pesaing. Agar keunggulan bersaing sebuah perusahaan mampu dipertahankan maka dibutuhkan sebuah modal manusia yang memiliki kelebihan berupa komitmen dan kapabilitas yang berupa inovasi, kreatifitas, semangat, dan efektif serta efisien dalam membangun *customer value* dan *uniqueness*. (Indah, 2016:5). Pestic, Milic, & Stankovic (2013) menegaskan bahwa SDM memiliki peran penting dalam persaingan berdasarkan teori RBV, serta meyakini bahwa ada kaitan yang erat antara manajemen SDM dengan keunggulan kompetitif. Hal ini

disebabkan oleh perilaku SDM yang ditunjukkan dengan biaya dan kualitas proses dalam bisnis.

Menurut (Libyanita & Wahidahwati, 2016) *Competitive Advantage* dapat diukur dengan *revenue (interest revenue)* dibagi dengan total asset dikalikan seratus. *Revenue* diperoleh dari hasil pendapatan komperhensif tahun berjalan di setiap perusahaan. Penghasilan Komprehensif menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu kenaikan kekayaan perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang tidak ada hubungannya dengan oprasi normal perusahaan.

## **5. Kinerja Keuangan**

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan tentang dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan tahunan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antar pihak manajemen dan pihak eksternal. Asimetri yang dimaksud adalah seorang manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan para stakeholder. Oleh karena itu, sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan informasi yang dimiliki baik dalam keuangan maupun non keuangan perusahaan. Informasi merupakan unsur yang penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi

menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pengaruhnya. Informasi mengenai biaya diharapkan akan memberikan sinyal atau infoirmasi untuk prospek yang bagus bagi suatu perusahaan di masa yang akan datang (Dewi, 2015).

Kinerja (*Performance*) merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Tujuan dari penilaian kinerja untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Kinerja terbagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai salah satu variabelnya (Simamora & Sembiring, 2018).

Kinerja keuangan menurut (Libyanita & Wahidahwati, 2016) diukur dengan ROA (*Return on Asset*) dimana ROA diperoleh dari total asset dibagi laba bersih . Rasio ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi

bank dari penggunaan aset (Rivaidan Arifin, 2010 dalam (Pratiwi, 2016).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel hasil penelitian terdahulu mengenai variabel dependent dan independent yang sedang diteliti:

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Nurhayati, Euis,(2019) Tirtayasa EKONOMIKA Vol. 14, No. 1, April 2019. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.35448/jte.v14i1.5424">http://dx.doi.org/10.35448/jte.v14i1.5424</a> .	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan  <b>Variabel independen :</b> <i>Intellectual Capital</i>  <b>Variabel Intervening:</b> <i>Competitive Advantage</i>	1. <i>Intellectual Capital</i> Mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return Of Asset</i> (ROA) perbankan <i>Intellectual Capital</i> yang diprosikan dengan VAIC mempunyai pengaruh positif terhadap R&D. 2. Hasil analisis ini yang menggunakan sobel test untuk menguji pengaruh tidak langsung dari VAIC terhadap ROA melalui <i>Competitive Advantage</i> menunjukkan adanya pengaruh mediasi antara hubungan VAIC dengan ROA.
2.	Septa Rini & Soelistijono Boedi, (2016) Jurnal Manajemen Dan Akuntansi. April 2016, Volume 17 Nomor 1. ISSN: 1411-464X	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan  <b>Variabel independen :</b> <i>Intellectual Capital</i>	1. <i>Structural capital</i> secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. <i>Capital employed</i> secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. <i>Human Capital</i> secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
3.	Ike Faradina, Gayatri. Ike Faradina Dan Gayatri, (2016) ISSN: 2302-	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan  <b>Variabel independen :</b> 1. <i>Intellectual</i>	Adanya pengaruh antara <i>Intellectual Capital</i> (IC) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>

	8556.	<p><i>Capital</i></p> <p>2. <i>Intellectual Capital Disclosure</i></p>	<p><i>Disclosure</i> (ICD) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan</p>
4.	<p>Dahyang Ika Leni Wijayani, Aditya Achmad Rakim, Dian Saripujiana, Hasto Finanto, (2018) P-ISSN: 2580-5398 E-ISSN: 2597-7342.</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan</p> <p><b>Variabel independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intellectual Capital</i></li> <li>2. <i>Budaya collaboration – oriented (COL)</i></li> <li>3. <i>Budaya competition – oriented (COM)</i></li> <li>4. <i>Budaya control – oriented (CON)</i></li> <li>5. <i>Budaya creation – oriented (CRE)</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan <i>collaboration-oriented culture</i> (COL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. <i>competition-oriented culture</i> (COM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>3. <i>control –oriented culture</i> (CON) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>4. <i>creation-oriented culture</i> (CRE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ol>
5.	<p>Muhammad Khaliq, T. Ramayah Muhammad Tahir Ali Shah, Zafar Iqbal (2019) <i>Journal of Management Sciences</i> Vol. 6(1): 50-61, 2019 DOI: 10.20547/jms.2014.1906104., ISSN 1849-5419</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan</p> <p><b>Variabel independen :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intellectual Capital</i></li> <li>2. <i>Human capital</i></li> <li>3. <i>Customer capital</i></li> <li>4. <i>Structural capital</i></li> <li>5. <i>Social capital</i></li> <li>6. <i>Technological capital</i></li> <li>7. <i>Spiritual capital</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. modal pelanggan, modal sosial dan modal teknologi muncul sebagai kontributor signifikan dalam model. Modal pelanggan muncul sebagai prediktor paling signifikan.</li> <li>2. modal manusia, modal struktural dan modal spiritual tampaknya menjadi kontributor yang tidak signifikan dalam model.</li> <li>3. modal manusia dan modal struktural secara individual tidak secara signifikan terkait dengan kinerja perusahaan.</li> <li>4. Modal spiritual yang mengejutkan muncul sebagai kontributor negatif tetapi tidak signifikan.</li> </ol>
6.	<p>Bella Nursyarifa Rochmadhona , Tarsisius Renald Suganda, Sedy Cahyadi,</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan</p> <p><b>Variabel independen :</b> <i>Intellectual Capital</i></p> <p><b>Varaibel Intervening:</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif pada sektor perbankan di Indonesia</li> </ol>

	(2018) Jurnal Keuangan dan Perbankan   PERBANKAN Vol. 22, No. 2, April 2018: 321–334. ISSN: 2443-2687 (Online) ISSN: 1410-8089 (Print)	<i>Competitive Advantage</i>	Indonesia, Thailand, Filipina, Laos, dan Vietnam keunggulan kompetitif memiliki efek positif pada kinerja keuangan di sektor perbankan di Indonesia, Thailand, Filipina, Laos, dan Vietnam. 3. keunggulan kompetitif memiliki efek tidak langsung dari modal intelektual pada kinerja keuangan mediasi parsial sesuai dengan kriteria pada Tabel 2 jika nilai VAF antara 20 persen dan 80 persen mengindikasikan media parsial, menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam modal intelektual antara Indonesia, Laos, Vietnam, Filipina, dan Thailand.
7.	Nur Siyami, (2015) Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2015). ISSN : 2685-7944	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan  <b>Variabel independen :</b> 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. Struktur Modal 3. <i>Good Corporate Governance</i>	IC ( <i>Intellectual Capital</i> ), DER ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ) dan GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> ) berpengaruh terhadap ROE ( <i>Return On Equity</i> ) diterima. Dengan demikian IC ( <i>Intellectual Capital</i> ), DER ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ) dan GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> ) berpengaruh terhadap ROE ( <i>Return On Equity</i> ).
8.	Tia Rizna Pratiwi, S.E., M.S.Ak. (2017) Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 8, No. 1, Maret 2017 Halaman 85 – 97. ISSN :2087-2054	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan  <b>Variabel independen :</b> 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. <i>Corporate governance</i>	1. VACA sangat berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan. 2. VAHU juga menunjukkan hasil yang baik. 3. corporate governance tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
9.	Muzakar Isa dan Della Ariska Deviana, (2018) ISSN: 1410-4571, E-ISSN: 2541-2604,	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan  <b>Variabel independen :</b> <i>Intellectual Capital</i>  <b>variabel Intervening:</b> <i>Competitive Advantage</i>	1. IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Competitive Advantage</i> perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. 2. IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial performance</i> perusahaan sektor industri barang konsumsi yang

			<p>terdaftar di BEI.</p> <p>3. <i>Competitive Advantage</i> memediasi hubungan antara IC dan <i>financial performance</i>.</p>
10.	<p>Indah Yuliana, Jam'iyatul Khoiriyah (2018) Print ISSN: 2621-7902 Online ISSN: 2548-3919,</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan</p> <p><b>Variabel independen:</b> Modal Intelektual</p> <p><b>Variabel Intervening:</b> Keunggulan Kompetitif</p>	<p>1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal intelektual (<i>Intellectual Capital</i>) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan keunggulan kompetitif, di Indonesia dan Singapura.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keunggulan kompetitif (<i>Competitive Advantage</i>) terhadap kinerja keuangan perusahaan, di Indonesia dan Singapura.</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal intelektual (<i>Intellectual Capital</i>) terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui keunggulan kompetitif (<i>Competitive Advantage</i>) sebagai variable intervening.</p>
11.	<p>Ahmad Badawi, (2018) Jurnal JDM, Vol. I No.02 Sept 2018. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.22441/jdm.2018.v1.i2.P-5352">http://dx.doi.org/10.22441/jdm.2018.v1.i2.P-5352</a> ISSN: 2622-5352 E-ISSN:2622-9285</p>	<p><b>Variabel dependen :</b> Kinerja Keuangan</p> <p><b>Variable independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>2. <i>Intellectual Capital</i></li> </ol>	<p><i>Good Corporate Governance</i> (hanya komisaris independen) dan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan dengan ROA pada perbankan di Indonesia periode 2015-2017. Peran GCG dan IC menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja perbankan. GCG dan IC yang di implementasikan dalam perusahaan dengan benar dapat secara langsung meningkatkan kinerja perbankan.</p>
12.	<p>Angrum Pratiwi, (2016) P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412 2016. DOI prefix: 10.21093.</p>	<p><b>Variable Dependen:</b> Kinerja Keuangan</p> <p><b>Variable Independen:</b> <i>Good Corporate Governance</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.</li> <li>2. Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.</li> <li>3. Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.</li> <li>4. Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap NIM.</li> </ol>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap FDR.</li> <li>6. Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO.</li> </ul>
13.	Arry Eksandy, (2018) P-ISSN 2339-2436 E-ISSN 2549-5968.	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Keuangan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Good Corporate Governance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.</li> <li>2. variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.</li> <li>3. Dewan pengawas syariah dan komite audit memiliki nilai yang tidak signifikan dan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.</li> </ul>
14.	Stephanie Angel Claudia Rompas, Sri Murni, Ivonne S. Saerang, (2018) ISSN 2303-1174.	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>2. Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dari Dewan Direksi terhadap ROA.</li> <li>2. Pengaruh yang positif dan signifikan dari Dewan Komisaris terhadap ROA.</li> <li>3. Pengaruh yang negative dan tidak signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap ROA.</li> </ul>
15.	Pankaj M Madhani, (2019) ICAFI Business School.	<p><b>Variable Dependen:</b> <i>Competitive Advantage</i></p> <p><b>Variabel Independen :</b> <i>Good Corporate Governance</i></p>	Adanya pengaruh yang positif dari <i>corporate governance</i> terhadap <i>Competitive Advantage</i> . Dengan penerapan <i>corporate governance</i> dianggap mampu untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan dan juga mampu mengatasi adanya risiko yang muncul dalam perusahaan.
16.	Situmorang & Simanjuntak, (2019) ISSN 2443-3071 (Print) ISSN 2503-0337 (Online). DOI: 10.31289/jab.v5i2.2694	<p><b>Variable Dependen :</b> Kinerja Keuangan</p> <p><b>Variabel Independen :</b> <i>Good Corporate Governance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel persentase kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. Variabel komposisi dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>3. Variabel komposisi komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ul>
17.	Mulyono, Adler Haymans	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap</li> </ul>

	Manurung, Firdaus Alamsjah, Mohammad (2019) Hamsal, ISSN 2277-8616.	<b>Variabel independen :</b> GCG  <b>variabel Intervening:</b> <i>Competitive Advantage</i>	kinerja keuangan 2. inovasi organisasi memiliki berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. 3. Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan melalui keunggulan bersaing, 4. sedangkan eBisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui keunggulan bersaing, 5. sedangkan inovasi organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan kinerja melalui keunggulan kompetitif.
18.	Fivi Angraini, Mohamad Ali Abdul-Hamid Dan Md Kassim Aza Azlina, (2018) Int. Journal of Economics and Management 12 (S2): 351-363 (2018). ISSN : 1823-836X	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan  <b>Variabel independen :</b> <i>Intellectual Capital</i>  <b>Variabel Intervening:</b> <i>Competitive Advantage</i>	keunggulan kompetitif memainkan peran penting memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja public universitas di Indonesia. Secara meyakinkan, implikasi studi telah menyarankan universitas untuk mengalokasikan lebih banyak investasi pada pengembangan modal intelektual mereka dalam upaya untuk meningkatkan penampilan mereka.
19.	Suripto (2017). International Journal of Business, Economics and Law , Vol. 19. ISSN 2289-1552	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan  <b>Variabel independen :</b> <i>Intellectual Capital</i>  <b>Variabel Intervening:</b> <i>Competitive Advantage</i>	1. Nilai tambah modal yang digunakan (VACA) dan modal struktural nilai tambah (STVA) tidak berpengaruh terhadap daya saing keuntungan. Sedangkan value added human capital (VAHU) berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. 2. Nilai tambah modal yang digunakan (VACA), nilai tambah modal manusia (VAHU), dan modal struktural nilai tambah (STVA) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, keunggulan kompetitif tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. Keunggulan kompetitif tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai-nilai perusahaan. 4. VAHU, VACA, dan STVA yang

			diklaim berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui persaingan keuntungan tidak didukung karena jalur Y1 menuju Y2 tidak signifikan. Oleh karena itu, keunggulan kompetitif tidak dapat menjadi penengah hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan.
20.	Mulyono, Adler Haymans Manurung, Firdaus Alamsjah dan Mohammad Hamsal, (2020) ISSN: 0128-7702 e-ISSN: 2231-8534	<b>Variabel dependen :</b> 1. Kinerja keuangan 2. <i>Competitive Advantage</i> <b>Variable independen :</b> 1. GCG 2. Aplikasi E-Bussines 3. Inovasi	1. tata kelola perusahaan berdampak negative keunggulan kompetitif tetapi berpengaruh positif pada kinerja keuangan. 2. Aplikasi E-Business berdampak positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penerapannya inovasi berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan. 3. keunggulan kompetitif berdampak positif pada kinerja keuangan.
21.	Mayangsari Libyanita, Wahidahwati, (2016) ISSN : 2460-0585.	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan <b>Variabel independen :</b> <i>Intellectual Capital</i> <b>Variabel Intervening:</b> <i>Competitive Advantage</i>	1)Variabel VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap CA. 2) Variabel CA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 3) Variabel VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 4) Variabel CA memediasi VAIC terhadap ROA.

### C. Kerangka Pemikiran

#### a. *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*

*Intellectual Capital* merupakan *intangible asset* yang sangat berharga bagi sebuah perusahaan, karena didalamnya terkandung 3 elemen penting yang diperlukan perusahaan yaitu berupa *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Capital Employed*. Dimana jika perusahaan mampu untuk memaksimalkannya maka kinerja keuangan

perusahaan mampu meningkat dan juga mampu memberikan pengaruh positif terhadap *tangible asset* perusahaan.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian adalah penelitian dari Rochmadhona dkk, (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*, Yuliana & Khoiriyah (2018), yang menyatakan adanya pengaruh positif dari *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*, Isa & Deviana (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*, Nurhayati (2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*.

b. *Good Corporate Governance* terhadap *Competitive Advantage*

*Good Corporate Governance* merupakan sebuah pengaturan di sebuah perusahaan yang baik dimana didalamnya terdapat system yang mengatur, mengelola serta mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai perusahaan.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hal tersebut adalah penelitian dari Madhani (2019), yang memperoleh hasil adanya pengaruh positif dari GCG terhadap *Competitive Advantage*. Mulyono dkk, (2019), yang memperoleh hasil adanya pengaruh positif dari GCG terhadap *Competitive Advantage*. Mulyono dkk, (2020) yang memperoleh hasil adanya pengaruh positif dari GCG terhadap *Competitive Advantage*.

c. *Competitive Advantage* terhadap Kinerja Keuangan

Keunggulan bersaing menurut Bnardin dan Russel (2008:25), berhubungan dengan kemampuan sebuah perusahaan memformulasikan strategi yang menempakannya pada posisi menguntungkan dibanding dengan perusahaan pesaing. Perusahaan haru mampu memaksimalkan keunggulan bersaing yang dimilikinya sehingag memungkinkan perusahaan menang dalam pasar.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penjelasana diatas adalah penelitian dari Yuliana & Khoiriyah (2018) diamana terdapat pengaruh positif dan signifikan keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) terhadap kinerja keuangan perusahaan, di Indonesia dan Singapura. Nurhayati (2019) , Rochmadhona dkk (2018), Isa & Deviana (2018) Libyanita & Wahidahwati, (2016), Anggraini, dkk (2019). yang memperoleh hasil adanya pengaruh positif dari *Competitive Advantage* terhadap kinerja keuangan.

d. *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Modal intelektual merupakan sumberdaya terstruktur yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005). Jika perusahaan mampu memaksimalkan modal intelektual yang mereka miliki maka akan semakin baik kinerja keuangan diperusahaan

tersebut serta mampu membawa pengaruh positif terhadap asset perusahaan.

Selain itu ada juga hasil penelitian terdahulu yang menunjukan hasil adanya pengaruh *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)* dan *Capital Employed (CE)* secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Rini & Boedi, (2016). Serta penelitian dari Khalique dkk, (2019) yang menunjukan hasil modal intelektual menunjukkan bahwa modal pelanggan, modal sosial dan modal teknologi muncul sebagai kontributor signifikan dalam model. Modal pelanggan muncul sebagai prediktor paling signifikan. Namun, modal manusia, modal struktural dan modal spiritual tampaknya menjadi kontributor yang tidak signifikan.

Serta penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *intelecual capital* dengan kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian dari Nurhayati dkk, (2019), Badawi (2018), Faradina dan Gayatri. (2016), Wijayani dkk, (2018), yang menunjukan adanya pengaruh positif dari *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan. Rochmadhona dkk, (2018) dalam penelitiannya menyatakan modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif pada sektor perbankan di Indonesia Indonesia, Thailand, Filipina, Laos, dan Vietnam keunggulan kompetitif memiliki efek positif pada kinerja

keuangan di sektor perbankan di Indonesia, Thailand, Filipina, Laos, dan Vietnam, keunggulan kompetitif memiliki efek tidak langsung dari modal intelektual pada kinerja keuangan

e. *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Tangkilisan (2003:11) *Good Corporate Governance* adalah sebuah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan serta mengalokasikannya ke berbagai pihak yang berkepentingan seperti kreditor, *supplier*, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.

Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh Eksandy, (2018), Madhani (2019) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, Badawi (2018) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, Pratiwi (2016) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, Mulyono (2019) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

f. *Competitive Advantage* memediasi *Intellectual Capital*

Menurut Porter (1985), *Competitive Advantage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industry. *Competitive Advantage* juga dapat digunakan untuk menentukan langkah berikutnya dari perusahaan untuk terus berinoasi dan terus memperbaiki kinerjanya agar mampu menjadi lebih baik disbanding perusahaan pesaing.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian dari Rochmadhona dkk, (2018) yang menyatakan bahwa *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan, Nurhayati dkk, (2019) yang menyatakan bahwa *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan, Isa & Deviana (2018) yang menyatakan bahwa *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan, Yuliana & Khoiriyah (2018), yang menaytakan bahwa *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.

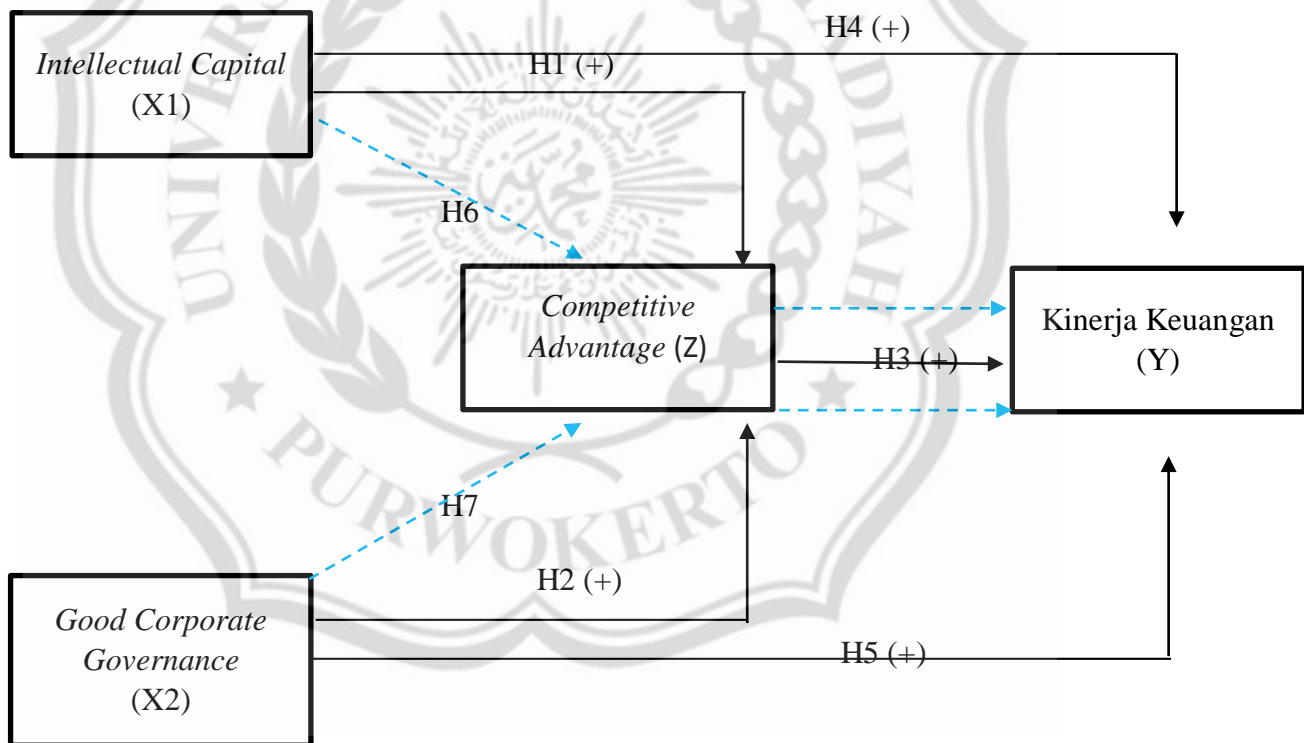
g. *Competitive Advantage* memediasi *Good Corporate Governance*

Menurut Porter (1985), *Competitive Advantage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industry. *Competitive Advantage* juga dapat digunakan untuk menentukan langkah berikutnya dari

perusahaan untuk terus berinovasi dan terus memperbaiki kinerjanya agar mampu menjadi lebih baik disbanding perusahaan pesaing.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian dari Anggarini, dkk (2019), yang menyatakan *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan.

Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini, yaitu:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

- > : pengaruh langsung
- - - - -> : pengaruh tidak langsung

#### D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Competitive Advantage*.

Hipotesis 2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Competitive Advantage*.

Hipotesis 3: *Competitive Advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 4: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 5: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 6: *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.

Hipotesis 7: *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan.